

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Dakwah berasal dari dua kata, "sejarah" dan "dakwah". Sejarah berasal dari bahasa Arab "*syajarah*" yang berarti pohon. Salah satu alasan pemilihan kata ini adalah pohon, mungkin karena sejarah mengandung keluarga. pohon Konotasi, yaitu silsilah keluarga, mengacu pada asal usul sebuah klan.

Dalam bahasa Arab sendiri, "sejarah" disebut "tanggal", yang berarti penanggalan atau peristiwa yang didasarkan pada suatu tanggal atau urutan waktu. Itu disebut "sejarah" dalam bahasa Inggris, dari bahasa Yunani "istoria". Istorina berarti ilmu tentang segala macam pengetahuan tentang fenomena alam, secara kronologis atau tidak. Nah, dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kata sejarah hanya digunakan khusus untuk ilmu kronologis, terutama tentang manusia. Sedangkan untuk pengetahuan yang tidak berurutan, kata "scientia" berasal dari bahasa Latin. Kini kata "sejarah", history dan tanggal memiliki arti khusus, yaitu "masa lalu umat manusia". Dan "dakwah" secara etimologis (*lughatan*) berasal dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* berarti: memanggil, memanggil dan mengajak. "Dakwah" artinya menyeru, menyeru, mengajak. Dakwah Islam dapat didefinisikan sebagai seruan, dan ajakan kepada ajaran Islam.

Pada kesimpulannya, "Sejarah Dakwah" dapat diartikan sebagai peristiwa masa lalu di mana umat manusia telah berjuang untuk menyeru dan mengajak umat manusia kepada ajaran Islam, serta respon dari mereka yang dipanggil dan apa yang berubah sejak dakwah menyebar secara langsung maupun tidak langsung.¹

Dakwah merupakan suatu gerakan yang dilaksanakan oleh individu-individu untuk memahami sesuai dengan kapasitasnya yang bertujuan agar umat manusia memiliki keinginan untuk memeluk dan mengakui Islam secara tepat dengan tujuan prinsip sehingga mereka memperoleh kesenangan di dunia ini dan di akhirat. Dengan demikian, kita juga dapat memperoleh pemahaman bahwa dakwah berupa

¹ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni Polah. *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1-2

kerangka kerja agar suatu gerakan mencapai tujuannya dengan tepat, yang diidentikkan dengan berbagai komponen dakwah itu sendiri.² Dakwah dalam Islam adalah kewajiban yang luhur dan mulia karena ini adalah suatu pekerjaan untuk mengubah orang dari satu kondisi sulit ke kondisi yang lebih baik.³

Dakwah bersifat adil dan mengandung pembelajaran dan pengajaran yang tidak menunjukkan bahwa dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan berbagai cara, di antaranya metode belajar dan mendidik. Dengan demikian, belajar dan mengajar pada kenyataannya hanya satu sisi dari sisi dakwah yang berbeda.⁴

Ada kesamaan antara dakwah dan komunikasi, tetapi ada juga orang yang menganggap dakwah dan komunikasi berbeda, sehingga tidak mengherankan jika masyarakat melihat berbagai pendapat tentang kedua masalah dakwah dengan komunikasi. Ada beberapa orang yang beranggapan bahwa proses dakwah adalah unsur dari komunikasi, tapi banyak juga yang beranggapan bahwa komunikasi adalah bagian dari proses dakwah.⁵ Untuk mengetahui makna dakwah dapat diartikan sebagai aspek kebaikan berupa seruan kepada keselamatan dunia (*fiddun ya hasanah*) dan keselamatan akhirat. Serta memiliki gambaran dan makna masing-masing.⁶

Kegiatan dakwah Islam tidak diragukan lagi memiliki alasan. Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan realitas pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadits dan menyambut individu untuk mengamalkannya. Motivasi yang melatarbelakangi dakwah ini dapat dijadikan sebagai sasaran yang diidentikkan dengan materi dan objek dakwah. Ada empat objek dakwah diantaranya tujuan individu, tujuan keluarga, tujuan masyarakat, dan tujuan umat manusia. Mengenai alasan dakwah dilihat dari segi materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang

² Abdul Pirol, *komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), h. 9.

³ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", dalam AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1 No. 1, (Januari –juni 2013) STAIN Kudus, h. 110.

⁴ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2006) , h. 6.

⁵ Abdul Pirol, *komunikasi dan, ...,* h. 3.

⁶ Abdul Pirol, *komunikasi dan, ...,* h. 5.

meliputi: pertama, motivasi di balik ideologi, lebih tepatnya penanaman doktrin yang kuat bagi setiap individu. Kedua, motivasi di balik hukum, tindakan dakwah berfokus pada pengembangan individu yang mengikuti hukum yang telah disahkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan kualitas etika, khususnya pengakuan terhadap individu Muslim yang berpikiran tinggi dan bijaksana secara etis.⁷

Dakwah sebagai proses interaksi karena dakwah merupakan proses aksi sosial yang melaluinya dengan meresapi dan menjalin hubungan sosial yang dinamis antar individu dan kelompok. Komunikasi dan kontak sosial (keduanya merupakan syarat harus ada dalam interaksi sosial). Sampai saat ini dakwah dapat mengglobal dalam sejarah perjalanan hidup manusia saja. Komunikasi dan sosialisasi merupakan persyaratan utama dan bahkan indikator keberhasilan dalam melaksanakan dakwah. Sebagai sebuah proses, dakwah terjalin dengan mensyaratkan interaksi dengan seperangkat nilai tentang kehidupan sosial yang akan ditransformasikan oleh komunikator agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami oleh manusia, sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. sistem kehidupan sosial. Namun, dalam proses penyeimbangan pranata sosial, tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Masyarakat tidak serta merta menerima nilai-nilai baru dari luar, karena setiap masyarakat dimanapun berada, telah memiliki norma dan sistem nilai tertentu yang menjadi landasan ideologis suatu pandangan hidup. Dari sini, dalam interaksi dakwah dengan masyarakat, akan terwujud dua hal, yang disebut proses pergaulan dan proses pemisahan.⁸

Penyampaian pesan-pesan dakwah lebih berpusat pada usaha untuk memberikan gambaran yang paling jelas tentang bagaimana gagasan Islam mengarahkan keberadaan manusia. Artinya, pesan Dakwah yang disampaikan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada orang-orang untuk mencapai kesejahteraan material dan spiritual. Semua hal yang dianggap penting juga untuk

⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta, KENCANA, 2016), h. 11.

⁸ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2020), h. 108

disampaikan bagaimana kehadiran agama sebagai pengobatan atas berbagai persoalan kehidupan yang dialami masyarakat.⁹

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) adalah sebuah kebiasaan atau budaya yang dilakukan oleh umat Islam pada hari-hari tertentu yang memiliki makna tersendiri, hari-hari yang harus dihormati oleh umat Islam di seluruh muka bumi, khususnya hari raya Islam. Acara-acara Islam dikenang untuk hari-hari perayaan yang dirayakan oleh umat Islam di Indonesia. Dengan demikian, budaya PHBI merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam pengakuan atau perayaan hari raya Islam.¹⁰

Perayaan Maulid Nabi dilatarbelakangi dengan kekalahan umat Islam dalam perang Salib pada abad ketiga belas. Dengan cara ini, Sultan Turki Utsmany, Shalahuddin al-Ayyubi mencari cara untuk membangkitkan jiwa jihad di kalangan umat Islam. Memperoleh cara; mereka harus dibantu lagi dengan mengingat jiwa perjuangan Nabi dalam menegakkan kalimat Allah. Maka diadakan tantangan untuk menyusun (buku) tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Mana yang luar biasa, dan mempengaruhi masyarakat, dipandang sebagai juara. Setelah dipilih sedemikian rupa, ternyata kitab sirah Nabi yang paling memesonakan hati umat Islam saat itu, dan memiliki pilihan untuk membangkitkan semangat juang umat Islam adalah kitab Maulid Syarif al-Anam, dibuat oleh Syekh Idris al-Barzanji. Oleh karena itu, jiwa jihad muncul kembali dengan luar biasa, dan umat Islam berhasil menjaga kebebasan mereka yang ketat, termasuk bergabung kembali dengan Yerusalem ke pangkuan umat Islam.¹¹

Desa Labuan merupakan salah satu Desa Kecamatan Mancak di mana Kecamatan Mancak merupakan lokasi pariwisata dengan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan Kecamatan Mancak. Dilihat dari potensi dunia, Kecamatan Mancak mempunyai potensi objek wisata alam dan wisata religi

⁹ Thohir Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta, Gema Insani, 1999), h. 71.

¹⁰ Firda Nafisah Dkk, *Peraktik Moderasi Beragama Dalam Prespektif Budaya PHBI Masyarakat Kabupaten Serang*, (Serang, 3M Media Karya, 2021), h. 10-11.

¹¹ Muhammad Sholikhin, *Di Balik 7 Hari Besar Islam*, (Yogyakarta, Garudhawacana, 2012), h. 48-49.

diantaranya: Objek Wisata LBH (Lembah Bukit Hijau), Pemandian Air Panas di Desa Cukedung. Situs Tapak Kabayan di Desa Ciwarna, tempat ziarah para syekh Mancak salah satunya syekh Mustofa di Desa Labuan atau sering disebut oleh masyarakat Buyut keto karena syekh Mustofa mempunyai sifat ketoatan/ketaatan kepada Allah yang sangat besar.

Panjang Mulud adalah tradisi yang dibawa dari Jazirah Arab. Pada awalnya tradisi ini dikenal sebagai Maulid Nabi, Yang diperingati pada bulan Rabi'ul Awal tahun Hijriah. Khususnya di adat Banten Maulid Nabi sudah ada sejak zaman kesultanan Banten. Kemeriahan hingga saat ini masih tergabung dalam setiap masyarakat Banten dan Beberapa daerah di Indonesia. Dan berkembang sejak abad kedua belas.¹²

Arti dari Panjang Mulud itu sendiri merupakan sebutan masyarakat Desa Labuan untuk perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Asal kata Panjang yang artinya pajangan atau hiasan dan Mulud artinya peringatan kelahiran atau perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Pada hakikatnya perayaan maulid Nabi adalah suatu rasa syukur dan menghormati terhadap Nabi Muhammad SAW. Yang dilakukan dengan khusuk dan khidmat, dengan tidak melanggar syariat-syariat islam dalam pelaksanaannya. Seperti berkumpulnya kaum laki-laki dan perempuan, mempertontonkan kaum perempuan di hadapan laki-laki menggunakan alat musik yang dilarang dalam syariat islam.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, pesan dakwah bukan saja disampaikan melalui da'i secara langsung. Akan tetapi, pesan dakwah dapat juga disampaikan melalui tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan umat islam dalam mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹² Arfah Sahabudin, dkk, "Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang", *Journal of Indonesian History* Vol.8, No.2, (2019) Universitas Padjajaran, h. 170.

¹³ Ulin Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari", *Jurnal Studi Hadis* Vol. 4 No. 2,(2018) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h. 282.

Panjang Mulud merupakan salah satu tradisi perayaan pada bulan 12 Rabiul Awal, dari tahun ke tahun masyarakat Desa Labuan hingga saat ini masih merayakan tradisi Muludan yang melibatkan masyarakat dan para pemuka agama. Berbagai bentuk perayaan panjang mulud yang dilaksanakan masyarakat Desa Labuan yang bertujuan memeriahkan peringatan tersebut. Mulai dari arak-arakan panjang kegiatan Riungan atau istigosah yang berisikan doa-doa dan shalawat terhadap Nabi, Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Di Desa Labuan Kecamatan Mancak pelaksanaan Panjang Mulud merupakan hal yang biasa dirayakan di setiap kampung. Di sisi lain, perayaan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Tradisi Panjang Mulud di Desa Labuan Kecamatan Mancak juga bisa dijadikan sebagai sarana dakwah, dimana dalam pelaksanaannya berisi makna dalam substansi pesan dakwah.

Desa Labuan juga merupakan Desa pemekaran dari Desa Mancak. Pada umumnya, dampak dari desa pemekaran adalah kesenjangan sosial baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari permasalahan yang terjadi, peneliti ingin sebuah pengetahuan dan pemahaman apa saja yang ada pada pelaksanaan tradisi perayaan Panjang Mulud untuk dapat dipahami secara menyaluruh kepada masyarakat dari makna perayaan tersebut.

Maka dari latarbelakang di atas, peneliti memiliki gagasan untuk mengangkat judul **“Pesan Dakwah Dalam Perayaan Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW (Studi Deskriptif di Desa Labuan Kecamatan Mancak)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perayaan Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak ?
2. Apa makna yang terkandung dalam tradisi perayaan Panjang mulud Nabi Muhammad SAW. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perayaan Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi perayaan Panjang mulud Nabi Muhammad SAW. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kajian ini diandalkan untuk memperluas informasi dan pengetahuan dalam penyelidikan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dalam kajian Dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Supaya penulis atau peneliti dapat memberikan informasi melalui skripsi ini, sehingga nantinya penulis memiliki referensi untuk menyusun lebih profesional.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. khususnya masyarakat Desa Labuan, untuk memahami makna yang terkandung dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

c. Bagi Akademik

Hasil kajian atau penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam menciptakan karya-karya bagi setiap ilmuan dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak lain..

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi tentang pesan-pesan Dakwah yang mereka yakini terkait dengan karya yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Internalisasi Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Pembagian Telur Pada Acara Maulid Nabi Muhammad SAW	Hermansyah	Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama membahas mengenai pesan dakwah, seperti mengajarkan pentingnya bersedekah serta menguatkan silaturahmi dengan adanya tradisi Maulid	Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui nilai-nilai dakwah islam dalam tradisi pembagian telur pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Terhadap masyarakat bugis desa Muara Telang Kab. Banyuasin.
2	Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di	Yudi Herman Saputra	Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama membahas mengenai	Makna yang terkandung dalam perayaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Desa

	Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo		makna yang terkandung dalam tradisi maulid.	Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
3	Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan	Ahmad Awliya	Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama membahas mengenai peningkatan tali silaturahmi antara masyarakat.	Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat betawi untuk memperkokoh tali silaturahmi antara masyarakat betawi dan masyarakat pendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan pembahasan penelitian skripsi, maka Perlu disusun sistematika pembahasan, Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I, Berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, Sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori.

Bab III Membahas tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian, Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memuat hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.